

STRUKTUR ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Rima Rachmawati

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

rima.rachmawati@widyatama.ac.id

Abstract: System of information accounting management brings about information accounting management. Organizational structure and internal control can improve the quality of information accounting management system. The purposes of this research are: two measure how big the influence of the organizational structure on the quality of information accounting management systems, two measure how big the influence of the internal control on the quality of information accounting management systems. The method used the case study, descriptive and verificative analysis at rent. The data analysis is conducted through partial least square path modeling. The result indicate that the organizational structure can influence on the quality of information accounting management systems, internal control can influence on the quality of information accounting management systems.

Keywords: organizational structure, internal control, management accounting information systems.

Abstrak: Informasi akuntansi manajemen berkualitas dihasilkan dari sisten Informasi yang berkualitas. Struktur organisasi dan pengendalian intern dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Tujuan penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, bersifat deskriptif dan verifikatif, dilakukan pada unit analisis perusahaan persewaan kendaraan. Analisis data menggunakan *partial least square path modeling*. Hasil penelitian menunjukkan struktur organisasi berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, pengendalian intern berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci: struktur organisasi, pengendalian intern, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

PENDAHULUAN

Informasi sebagai sumber daya bisnis bagi perusahaan digunakan untuk bertahan hidup menunjang dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2009). Bagi organisasi, informasi akuntansi merupakan bagian informasi terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen, karena dalam organisasi hampir seluruh informasi pada akhirnya bermuara pada informasi yang berhubungan dengan keuangan yang secara umum disajikan dalam bentuk laporan keuangan (*financial report*) yang akan digunakan, salah satunya oleh pihak internal perusahaan.

Informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan dari sistem informasi yang berkualitas, informasi akuntansi manajemen yang berkualitas mencerminkan sejauhmana informasi akuntansi manajemen secara efektif dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh manajer dalam menjalankan fungsinya (Heidman, 2008). *Scope, timeliness, format* dan

accuracy merupakan ukuran kualitas informasi akuntansi manajemen sebagai keluaran dari sebuah sistem informasi akuntansi manajemen (Heidman, 2008). Tanpa kualitas, informasi akuntansi manajemen akan kehilangan kebergunaannya. Informasi akuntansi manajemen yang tidak berkualitas dapat menyesatkan pemakai informasi dalam membuat keputusan dan pada akhirnya menimbulkan kerugian.

Pada kenyataannya perusahaan persewaan kendaraan di Indonesia masih belum memiliki sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas sehingga informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan tidak mampu mengakomodir kebutuhan saat ini. Hal ini yang mengakibatkan PT CPG pada akhir tahun 2014 dinyatakan bangkrut dikarenakan manajemen tidak mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan karena informasi yang ada tidak memenuhi kebutuhan yang ada.

Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Tujuan penelitian ingin mengetahui kekuatan dan arah pengaruh ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

KAJIAN TEORI

Struktur Organisasi. Struktur organisasi banyak dianggap sebagai “anatomi organisasi yang memberikan sebuah dasar dalam berbagai fungsi organisasi”. Struktur sebuah organisasi mirip dengan anatomi makhluk hidup, dapat dipandang sebagai sebuah kerangka kerja. Gagasan struktur sebagai sebuah kerangka kerja “berfokus pada posisi, perumusan aturan dan prosedur, dan penentuan kewenangan”. Dengan demikian, tujuan struktur adalah mengatur, atau paling tidak mengurangi ketidakpastian karyawan (Ivacevich, *et al.*, 2011).

Menurut Ajibolade, *et al.*, (2010), mengartikan struktur organisasi sebagai: “*Organizational structure is about the formal specification of different roles for organizational members, or tasks for groups, to ensure that the activities of the organization are carried out*”.

Sedangkan Ivacevich, *et al.*, (2011) menyatakan struktur organisasi dianggap anatomi organisasi, menyediakan landasan di mana fungsi organisasi. Organisasi dapat digunakan manajer untuk mengendalikan fungsi di dalam perusahaan. Organisasi sebagai sarana control, merupakan struktur peran yang disetujui untuk orang-orang di dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan ekonomis. (1) Tanggung jawab harus dipisahkan sehingga tidak ada satu orang yang mengendalikan semua tahap transaksi. (2) Manajer harus memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. (3) Tanggung jawab seseorang harus didefinisikan dengan jelas sehingga tidak kekurangan atau kelebihan. (4) Pegawai yang menyerahkan tanggung jawab dan mendelegasikan wewenang ke bawahan memiliki sistem tindak lanjut yang efektif untuk memastikan bahwa tugas telah dilaksanakan dengan baik. (5) Orang yang didelegasikan tugas harus disyaratkan untuk melaksanakan kewenangan tersebut dengan pengawasan yang ketat. Tetapi mereka bisa memeriksa bersama atasan bila terjadi kesalahan. (6) Karyawan harus mempertanggungjawabkan tugasnya ke atasan. (7) Struktur organisasi haruslah sesederhana mungkin. (8) Bagian dan manual organisasi harus disiapkan untuk membantu perubahan rencana dan *control* dalam, juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang, organisasi, rantai wewenang, dan pemberian tanggung jawab.

Ivacevich, *et al.*, (2011) juga mengemukakan pendapat yang sama mengenai elemen struktur organisasi, yaitu: *division of labor, delegation of authority, departmentalization, span of control*.

Pengendalian intern. Menurut COSO (2013), mengartikan pengendalian internal sebagai: *“Internal control is the integration of the activities, plan, attitudes, polices, and effort of the people of an organization working together to provide reasonable assurance that the organization will achieve it’s objectives and mission”*.

COSO (2013) mengartikan pengendalian internal sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) Operasi yang efektivitas dan efisiensi. (2) Keandalan pelaporan keuangan. (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kategori pertama membahas tujuan bisnis dasar suatu entitas, termasuk kinerja dan tujuan profitabilitas serta pengamanan sumber daya. Kategori kedua berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang handal. Kategori ketiga membahas mengenai hukum-hukum dan peraturan yang dipatuhi oleh entitas.

Definisi pengendalian internal menurut COSO (2013) dapat mencerminkan konsep-konsep dasar tertentu, seperti: (1) Pengendalian internal adalah suatu proses, pengendalian internal adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. (2) Pengendalian internal dipengaruhi oleh orang-orang, pengendalian internal bukan hanya manual kebijakan dan bentuk, tetapi orang-orang di setiap tingkat organisasi. (3) Pengendalian internal diharapkan untuk hanya menyediakan keyakinan memadai, bukan jaminan mutlak, kepada manajemen entitas dan dewan. (4) Pengendalian internal ditujukan untuk pencapaian tujuan dalam satu atau lebih kategori terpisah tetapi tumpang tindih.

COSO (2013) juga mengemukakan pendapat yang sama mengenai komponen pengendalian intern yaitu: pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pantau. Terdapat sinergi dan keterkaitan antara komponen-komponen ini, yang membentuk sebuah sistem terintegrasi yang berkerja secara dinamis terhadap perubahan kondisi. Sistem pengendalian internal terkait dengan aktivitas operasi entitas dan ada untuk alasan bisnis yang mendasar. Pengendalian internal yang paling efektif yaitu, ketika kontrol dibangun ke dalam infrastruktur entitas dan merupakan bagian dari esensi perusahaan. *“Build in”* kontrol mendukung kualitas dan pemberdayaan inisiatif, menghindari biaya yang tidak diperlukan dan memungkinkan respon yang cepat terhadap perubahan kondisi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Menurut Heidman (2008) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang memberikan informasi dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk manajer. Gordon dan Narayan (1984) menambahkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen didefinisikan sebagai sistem formal yang dirancang untuk menyediakan manajer dengan informasi yang diperlukan untuk memfasilitasi keputusan dan evaluasi kegiatan manajerial.

Selanjutnya Hansen dan Mowen (2009) mengelompokkan sistem akuntansi menjadi *(1) the financial accounting systems and (2) the cost management systems”*. Kemudian menambahkan dalam pernyataannya:

“Cost management systems is primarily concered with producing outputs for internal information users, provides information for three broad objectives : costing of products, services and other objects of interest to management, planning and control, decision making”.

Hansen dan Mowen (2009) lebih lanjut menjelaskan bahwa: *“management accounting information system is an information system that proceduces output using inputs and process needed to satisfy specific management objectives”*. Sependapat dengan Cassia, et al., (2005) menjelaskan:

“management accounting systems as a set of tools involving the activities of information collection and classification in order to help the strategic decision making process”.

Pendapat yang sama dari Moores dan Yuen (2001) *“management accounting systems is conceptualized as formality of routines and procedures with greater use of computers, technical staff, and financial modeling”.* Selanjutnya Agbejule dan Burrowes (2007) mendefinisikan *“management accounting systems is as a formal system designed for providing managers with requisite information to facilitate decision and evaluation of managerial activity”.* Menurut Barata dan Cunha (2013) bahwa sistem informasi *“...an integrated man /machine system for providing information to support the operations, management and decision making functions in an organization”.*

Menurut Heidman (2008) sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas merupakan cerminan dari hasil pemrosesan sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas. Begitu juga DeLone dan McLean (2003) menjelaskan kesuksesan suatu sistem informasi sebagai sistem informasi yang berkualitas dengan memfokuskan diri pada usaha untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Selanjutnya menurut Nelson, *et al.*, (2005) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dapat diukur dari karakteristik: *“accessibility, reliability, response time, flexibility, and integration.”* Nelson, *et al.*, (2005) menambahkan penjelasan dari dimensi kualitas sistem informasi sebagai berikut: (1) *Accessibility, the degree to which a system and the information it consists can be accessed with relatively low effort.* (2) *Reliability, the degree to which a system is dependable.* (3) *Response time, the degree to which a system offers quick (or timely) response to requests for information or action.* (4) *Flexibility, the degree to which a system can adapt to a variety to user needs and to changing conditions.* (5) *Integration, the degree to which a system facilitates the combination of information from various sources to support business decisions.”*

Heidman (2008), menambahkan lima dimensi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu; integrasi, aksesibilitas, formalisasi dan pengayaan media. Sedangkan, model kesuksesan sebuah sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003) ditunjukkan dengan dimensi: *ease of use, system flexibility, system reliability and ease of learning.* Begitu juga dengan Gordon dan Miller (1976) mengukur kualitas sistem informasi akuntansi manajemen melalui dimensi yaitu: a) kapasitas untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan eksternal, b) informasi non-keuangan dan keuangan, c) sistem akuntansi yang sama dari satu sub-unit ke unit lain, d) arus informasi internal di departemen (lateral) dan tingkat kewenangan (vertikal) harus dilakukan dtanpa hambatan dan tepat waktu, e) analisis data yang disajikan kepada manajemen puncak harus dari tingkat rendah yang detail, f) informasi yang diberikan kepada manajer harus cukup luas.

Selanjutnya pendapat Barata dan Cunha (2013) bahwa sistem informasi terdiri dari: *“hardware, programs, data, procedures and people”.*

Barata dan Cunha (2013) menjelaskan lebih lanjut dimensi dari sistem informasi adalah: *“context, people, process”.* Selanjutnya Gable, *et al.*, (2008) menambahkan sistem informasi dikatakan berkualitas jika memiliki dampak pada individu pengguna di mana dampak tersebut dinilai berdasarkan nilai berikut: *“individual impact, organizational impact, information quality”.* Gul (1991) menambahkan dimensi sistem akuntansi manajemen: *“broadscope, integration, timeliness and aggregation. Broadscope refers to information that is external, non-financial and future oriented. Timelines refers to the frequency and speed of reporting. Aggregation involves the use of analytical or decision models”.*

Pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Pada dasarnya struktur organisasi adalah pola/gambaran tanggung jawab dan wewenang atas kegiatan operasional yang dijalankan dan dikoordinasikan oleh anggota organisasi baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan. Keberhasilan organisasi mencapai tujuannya ditentukan oleh koordinasi yang baik antar organisasi sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Sistem informasi akuntansi manajemen membutuhkan adanya koordinasi dan integrasi data antar bagian dalam struktur organisasi untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas.

Hasil penelitian Marius dan Loreta (2010) menyimpulkan bahwa struktur organisasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap sistem akuntansi manajemen. Hal yang sama dengan hasil penelitian Stank, *et al.*, (1994) menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan pola hubungan internal, wewenang dan komunikasi antar bagian pada perusahaan, struktur mempengaruhi arus informasi dan interaksi antar manusia. Selanjutnya hasil penelitian Cassia, *et al.*, (2005) pada 501 sample perusahaan di Italia menyimpulkan struktur organisasi signifikan mempengaruhi Management Accounting System (MAS). Senada dengan Margaret, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa hubungan antara struktur organisasi dan sistem pengendalian manajemen sangat penting karena dengan struktur organisasi yang efektif memperjelas proses administrasi yang dapat mengintegrasikan antar satu bagian dengan bagian lain pada unit analisis Rumah Sakit. Penelitian Gerdin (2005) mengusulkan sebuah model beberapa kontinjensi yang meneliti efek gabungan dari saling ketergantungan departemen (struktur organisasi) pada sistem akuntansi manajemen (MAS) desain. Data empiris yang dikumpulkan dari kuesioner kepada 160 manajer produksi dengan tingkat respon 82,5%. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur organisasi dapat dipakai sebagai kontrol untuk beradaptasi pada MAS. Hasil penelitian Inta (2015) menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari struktur organisasi pada kualitas sistem informasi akuntansi fenomena yang terjadi pada sistem informasi yang belum terintegrasi sehingga informasi yang dilaporkan tidak tepat waktu, hal ini terjadi karena ada kendala dalam hal struktur organisasi belum mencerminkan adanya spesialisasi kerja, *span of control*, *chain of control*, formalisasi, pendelegasian wewenang sesuai yang diharapkan. Penelitian ini terjadi pada perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel 224.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis: struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Pada dasarnya pengendalian intern adalah metode, kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan laporan keuangan, pengamanan asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang kebijakan dan peraturan lainnya. Agar pelaksanaan sistem informasi dapat mencapai tujuannya yaitu menghasilkan informasi yang berkualitas maka diperlukan alat/pengaman yang menjamin terealisasinya tujuannya tersebut. Alat/pengaman yang dimaksud dalam hal ini adalah pengendalian intern.

COSO (2013) menjelaskan bahwa pengendalian internal memiliki peran dalam mengintegrasikan sistem informasi dengan operasi lain. Sedangkan Mndzebele (2012) mengatakan, pengendalian internal membantu manajer untuk memantau dan mengukur efektivitas operasi akuntansi terhadap kinerja. Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen seperti COSO (2013) mengungkapkan:

“The COSO internal controls framework also emphasizes the importance of keeping information and supporting systems consistent with overall enterprise needs. The COSO

internal controls framework takes a broad view of information systems, both automated and manual, and points to the need to understand both manual systems processes and IT systems technologies. COSO international controls also emphasize the importance of integrating automated information systems with other operations”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam menjaga informasi dan sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan mendukung. Pendapat para ahli di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arhail (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada bank-bank komersial. Hal ini dipertegas Andre, *et al.*, (2004) yang telah mengembangkan sebuah model untuk penilaian risiko pengendalian internal yang akan membantu manajer membuat keputusan proaktif tentang memperkenalkan langkah-langkah pengendalian internal dalam sistem akuntansi berbasis komputer. Penelitian lain juga dilakukan oleh Doyle, *et al.*, (2007) yang meneliti hubungan kualitas pengendalian internal dan pelaporan keuangan. Mndzebele (2012) menjabarkan hasil penelitiannya pada unit analisis hotel di Swaziland dengan 36 responden manager bahwa *“there is a relationship between accounting information systems and internal control in the Zulwini hotels”*.

Ahmed (2011) dalam penelitiannya pada bank komersil di Jordania menyimpulkan bahwa terhadap efek positif dari sistem informasi akuntansi pada efektivitas internal cek. Selanjutnya, Al-Sharairi (2012) menambahkan hasil penelitiannya, bahwa terdapat dampak yang signifikan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada 22 bank di Jordan dengan jumlah responden 120 responden. Moni (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pengendalian internal yang kurang mengakibatkan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi pada pemerintah Kabupaten Kupang tidak dapat diandalkan.

Agar informasi berguna dalam pengambilan keputusan maka informasi tersebut harus relevan dan kredible. Untuk menciptaka informasi yang relevan diperlukan pengendalian internal. Hasil penelitian di Romania yang dilakukan oleh Tatiana, *et al.*, (2012) mendapatkan kesimpulan bahwa informasi yang disajikan tidak konsisten yang diakibatkan oleh kurangnya pengendalian intern. Hasil penelitian Emil, *et al.*, (2015) lebih jauh menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen yang akuntabel dihasilkan dari sistem informasi yang handal dapat merubah strategi perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan kecil di Bulgaria.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis: pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

METODE

Objek penelitian terdiri dari struktur organisasi, pengendalian intern dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan karakteristik dari variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian bersifat deskriptif, verifikatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *“unit of analysis refers to the level of aggregation of the data collected during the subsequent data analysis stage”*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan persewaan kendaraan yaitu PT. CPG.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) populasi adalah: *“the entire group of people, events, or things of interest that researcher wishes to investigate”*. Selanjutnya penetapan target populasi tersebut mengikuti pernyataan Sekaran dan Bougie (2013): *“the target population must be defined in terms of element, geographical boundaries and time”*. Target populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi mulai dari level manajer

tingkat atas sampai bagian operasional dari divisi keuangan dan akuntansi, divisi pembelian dan divisi sumber daya manusia dengan total 37 orang.

Penetapan sampel mengacu Sekaran dan Bougie (2013) bahwa “*sample is a subset of the population*”. Teknik penetapan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, menurut Sekaran dan Bougie (2013) *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dan setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Penetapan ukuran sampel minimum menggunakan cara yang disarankan oleh Hair *et al.*, (2014) yaitu dengan menggunakan cara *power analysis*. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk ke arah konstruk dependen berjumlah 2 dan *statistical power* 80% serta untuk menghasilkan R^2 minimal 0.75, maka ukuran sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 26 sampel. Dalam penelitian ini telah terkumpul sebanyak 30 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan sesuai dengan metode yang dipakai yaitu analisis deskriptif dan verifikasi.

Analisis Deskriptif. Dasar untuk menjelaskan analisis deskriptif adalah tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dari kuesioner (data primer). Tanggapan tersebut akan dipisahkan menjadi tanggapan pada struktur organisasi, pengendalian intern dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Kriteria kategorisasi atas skor tanggapan responden ditetapkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan :

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

Jumlah kategori = 5

Sehingga dapat disusun interval kategorisasi sebagai berikut:

Interval skor	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Struktur organisasi diukur melalui empat dimensi antara lain; spesialisasi pekerjaan, hubungan kerja atasan dan bawahan, pendelegasian wewenang dan formalisasi. Rata-rata skor tanggapan responden berada dalam kategori baik (dapat di lihat pada tabel 1), artinya pembagian tugas, pendelegasian wewenang pada perusahaan rental alat berat PT. CPG telah sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Namun demikian masih terdapat gap dari skor ideal yaitu 1,11 artinya masih terdapat kendala untuk membentuk struktur organisasi yang efektif.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Jawaban Responden Pada Variabel Struktur Organisasi

No	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Spesialisasi Pekerjaan	4.00	Baik
2	Hubungan kerja antara atasan dan bawahan	3.84	Baik
3	Pendelegasian Wewenang	3.83	Baik
4	Formalisasi	3.88	Baik
	Struktur Organisasi	3.89	Baik
	Skor ideal	5.00	
	Gap	1.11	

Pengendalian intern diukur melalui dua dimensi antara lain; pengendalian umum dan pengendalian khusus. Rata-rata skor tanggapan responden berada dalam kategori baik (table 2), artinya implementasi pengendalian intern pada perusahaan rental alat berat PT CPG telah sesuai dengan kebijakan dan aturan yang telah ditentukan. Namun demikian dalam implementasi kebijakan masih memiliki kendala hal ini dapat dijelaskan dengan gap 1,13 antara skor ideal dengan skor yang dihasilkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Jawaban Responden Pada Variabel Pengendalian Intern

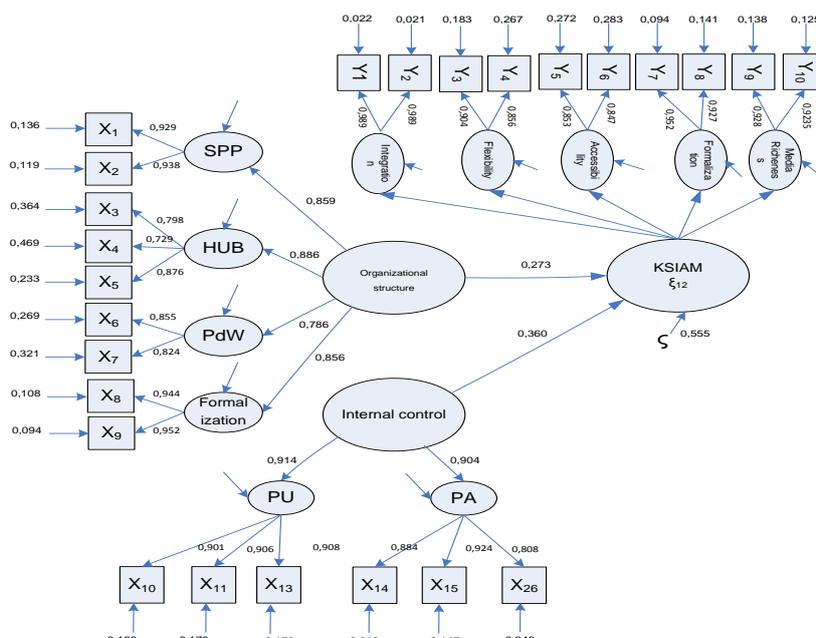
No	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pengendalian Umum	3.87	Baik
2	Pengendalian Aplikasi	3.86	Baik
	Pengendalian Intern	3.87	Baik
	Skor ideal	5.00	
	Gap Dari Skor Ideal	1.13	

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diukur melalui lima dimensi antara lain; *integration, flexibility, accessibility, formalization dan media richness*. Rata-rata skor tanggapan responden berada dalam kategori baik (table 3), artinya sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan persewaan PT CPG telah memiliki atribut-atribut berkualitas. Namun demikian dalam realitanya masih ada kesenjangan antara harapan (skor ideal 5) dengan capaian (skor yang dicapai 3,72) artinya pada PT CPG masih terdapat kendala/hambatan untuk mencapai kualitas sistem Informasi yang sempurna (memiliki kemampuan integrasi, fleksibel, kemampuan dapat di akses, formal dan pengayaan media).

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Integrasi	3.62	Baik
2	Fleksibilitas	3.80	Baik
3	Akseibilitas	3.62	Baik
4	Formalisasi	4.11	Baik
5	Media Richness	3.66	Baik
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	3.72	Baik
	Skor ideal	5.00	
	Gap	1.28	

Analisis Verifikatif. Analisis verifikatif yang relevan dengan tujuan penelitian menggunakan *structural equation modeling* dengan metode alternatif *partial least square* mengolah data menggunakan software SmartPLS 2.0. Terdapat dua model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran akan mengkaji kualitas instrumen antara lain validitas, reliabilitas dan kolinearitas. Evaluasi model pengukuran dibagi menjadi evaluasi order pertama yaitu mengukur indikator dengan dimensi sedangkan evaluasi order kedua yaitu mengukur dimensi dengan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*). Gambar 1 adalah hasil olah data *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS)*.



Gambar 1. SEM-PLS

Hasil evaluasi model pengukuran (*outer model*). Menurut Hair, *et al.*, (2014), indikator dikatakan valid jika nilai *convergent validity* di atas 0,5. Sedangkan reliability dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR), dan dikatakan reliabel jika nilai CR lebih dari 0,7. Setelah di uji validitas dan reliabilitas baik pada order pertama maupun order kedua dinyatakan bahwa indikator semua valid dan reliabel. Setelah kualitas instrumen memenuhi syarat valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan evaluasi model pengukuran (struktural/*inner model*). Hasil evaluasi model pengukuran diperlihatkan oleh Tabel 4. Nilai AVE struktur organisasi sebesar 0,718 artinya secara rata-rata 71,8% variasi struktur organisasi terkandung dalam variasi dimensinya (spesialisasi pekerjaan, hubungan kerja atasan dan bawahan, pendelegasian wewenang dan formalisasi). Rata-rata 82,6% variasi pengendalian intern terkandung pada variasi dimensi pengendalian intern (pengendalian umum dan pengendalian aplikasi). Rata-rata 83,3% variasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terkandung pada variasi dimensi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (*integration, flexibility, accessibility, formalization dan media richness*)

Tabel 4. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	CR	AVE
Struktur organisasi	0,911	0,718
Pengendalian intern	0,905	0,826
Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen	0,961	0,833

Evaluasi model struktural (Tabel 5) merupakan analisis hasil hubungan antar konstruk. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hubungan antar konstruk dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > 1,96$. Dilihat nilai t_{hitung} variabel struktur organisasi (2,035) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) pada tingkat kekeliruan 5%, disimpulkan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Senada dengan hasil penelitian Margaret, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa hubungan antara struktur organisasi dan sistem pengendalian manajemen sangat penting karena dengan struktur organisasi yang efektif memperjelas proses administrasi yang dapat mengintegrasikan antar satu bagian dengan bagian lain pada unit analisis Rumah Sakit. Penelitian Gerdin (2005) mengusulkan sebuah model beberapa kontinjensi yang meneliti efek gabungan dari saling ketergantungan departemen (struktur organisasi) pada sistem akuntansi manajemen (MAS) desain.

Begitu juga dengan nilai t_{hitung} variabel pengendalian intern (3,350) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Al-Sharairi (2012) bahwa terdapat dampak yang signifikan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada 22 bank di Jordan dengan jumlah responden 120 responden. Selanjutnya, penelitian Moni (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya yang sama bahwa pengendalian internal yang kurang mengakibatkan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi pada pemerintah Kabupaten Kupang tidak dapat diandalkan.

Hasil evaluasi model struktural memberikan dampak yang positif bagi perusahaan bahwa dengan struktur organisasi yang efektif artinya jelas pembagian tugas dan pendelegasian wewenang dapat meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen karena akan melanggengkan integrasi antar bagian yang dibutuhkan oleh suatu sistem informasi. Selain struktur organisasi, dengan pengendalian intern yang efektif dapat meningkatkan

sistem akuntansi manajemen karena data, informasi dan proses operasi dapat dijamin oleh pengendalian umum dan pengendalian intern.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Model Struktural

Jalur	Koefisien	t_{hitung}^*	R-Square	Kesimpulan
SO → KSIAM	0,273	2,035	0,445	Hipotesis diterima
PI → KSIAM	0,360	3,350		Hipotesis diterima

* $t_{kritis} = 1,96$

Melalui nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang terdapat pada tabel diketahui bahwa struktur organisasi dan pengendalian intern secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 44,5% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut Hair, *et al.* (2014) pengaruh sebesar 44,5% masuk dalam kategori pengaruh yang moderat. Artinya pengaruh struktur organisasi dan pengendalian intern dapat membentuk sistem informasi akuntansi manajemen dengan kadar pengaruh yang moderat atau sedang dengan nilai 44,5% sedangkan sisanya dari faktor lain yang tidak diteliti.

Struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar $(0,273)^2 \times 100\% = 7,5\%$ terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, artinya tanpa ada variable lain struktur organisasi memberi pengaruh 7,5% untuk membentuk sistem informasi yang berkualitas. Begitu juga, tanpa ada variable lain pengendalian intern memberikan pengaruh sebesar $(0,360)^2 \times 100\% = 13,0\%$ untuk membentuk sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi dan pengendalian intern memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi manajemen pada PT CPG dikarenakan belum jelas pemisahan fungsi akuntansi, fungsi penjualan, fungsi produksi pada aplikasi sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan serta belum diterapkannya kebijakan manajemen dalam menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi manajemen, tidak memiliki jadwal pelaporan informasi yang dibutuhkan manajemen, tidak ada bukti penerima laporan tidak melindungi *password* penggunaan aplikasi.

Saran. Saran yang dapat disampaikan adalah agar perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian intern melalui kejelasan pembagian tugas berikut pemberian *reward* and *punishment* serta melengkapi aplikasi yang dapat mengintegrasikan antara bagian satu dengan bagian lainnya khususnya untuk mengintegrasikan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Agbejule, Adebayo, & Burrowes Ashley. 2007. Perceived Environmental Uncertainty: Supply Chain Purchasing Strategy and Use of MAS Information. *Management Auditing Journal*. Vol.22 (9). 913-927.
- Ahmed, Gassan Mustafa Al-Qudah. 2011. The Impact of Accounting Information Systems on Effectiveness of Internal Control in Jordania Commercial Bank "Field Study". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 2 (9). 365-377.
- Ajibolade, S. Arowomole & Ojikutu, R. 2010. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Companies Performance in Nigeria. *International Journal of Academic Research*. Vol.2(1).195-200.

- Al-Sharairi, Jamal Adel 2012. The Impact of Internal Control to e-commerce activities on Quality of Accounting Information in the Bank Jordan. *The Journal of American Business Review Cambridge*, volume 1 (1), 244-251.
- Andre, de Korvin, F. Shipley Margaret & Omer Khursheed. 2004. Assessing Risk Due to Threats to internal Control in a Computer-Based Accounting Information Systems: a pragmatic approach based on Fuzzy set theory. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*. Vol.12(2).139-152.
- Arhail, Mohamad Obeid. 2013. The Risk of Communication between Departement of Internal Control & Computer and Its Impact on the Efficiency of the Accounting Information Systems in the Commercial Bank. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business*. Vol.4(11).297-303.
- Barata, J., & Cunha, P.R. 2013. Five Dimensions of Information Systems: a perspective from the IS and quality managers. *10th European, Mideterranean & Middle Eastern Conference on Information Systems (EMCIS)*. Windsor.UK.
- Cassia, Lucio., Paleari, S., & Redondi, R. 2005. Management Accounting Systems and Organizational Structure. *Small Business Economics*. Vol 25(4). 373-391.
- COSO (The Committee of Sponsoring Organization of the treadway). 2013. *International Control Integrated Framework*.
- DeLone, W. H., & Mc Lean E.R. 2003. The De Lone and Mc Lane Model of Information Systems Success : A Ten-year Update. *Journal of Management Information Systems*. vol.19(4), 9-30.
- Doyle, Jeffrey, Ge Weili & McVay Sarah. 2007. Accruals Quality and Internal Control Over Financial Reporting. *The Accounting Review*. Vol.82(5). 1141-1170.
- Emil, Papazov, Lyudmila Mihaylova. 2015. Organizational of Management Accounting Information in the Context of Corporate Strategy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol.213.309-313
- Gable, Guy G., Sedera, Darshana, & Chan Taizan. 2008. Re-conceptualizing information systems success: the IS-impact measurement model. *Journal of the Association for information systems*. Vol.9(7).377-408.
- Gerdin, Jones.2005. Management Accounting System Design in Manufacturing Departments :an empirical investigation using a multiple contingencies approach. *Accounting, Organizations and Society*. Vol.30. 99-126
- Gordon, Lawrence A., & Narayan, V.K. 1984. Management Accounting Systems Perceived Environmental Uncertainty and Organizational Structure Empirical Investigation. *Accounting, Organization and Society*. Vol.9 (1), 33-47.
- Gordon, Lawrence A. & Miller Danny. 1976. Contingency Framework for the design of accounting information systems. *Accounting, Organization and Society*. Vol.1 (1), 59-69.
- Gul, Fardinand A., 1991. The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Manager's Performance. *Accounting and Business Research*, Vol.22(85),57-61.
- Hair, Jr, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. USA: Sage.
- Hansen, D.R., & Mowen M.M. 2009. *Cost Management (Accounting & Control)*. Canada: Cengage Learning.
- Heidman, Marcus. 2008. *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*. Belanda: Gabler.

- Inta, Budi Setya Nusa. 2015. Influence of Organizational Culture and Structure on Quality of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & technology research*. Vol.4(5).257-267.
- Ivacevich, J. M. , Konopaske, R., & Matterson M.T. 2011. *Organizational Behavior*. USA: McGraw-Hill.
- Marius, Strumickas & Loreta Valanciene.2010.Development of Modern Management Accounting Systems. *Engineering Economics*. Vol.21(4).377-386.
- Margaret, A. Abernethy. Johannes U. Stoelwinder.2015. The Relationship between Organizational Structure and Management Control in Hospital. *Procedia Social and Behavioral Sciences*.Vol.3(3). 18-32.
- Mndzebele, N.2012. The Usege of Accounting Information Systems for Effective Internal Control in the Hotels. *International Journal of Advanced Computer Technology*. Vol.2(5) 1-3.
- Moores, K., & Yuen S.2001.Management Accounting Systems and Organizational Configuration: a life-cycle perspective. *Accounting Organization and Society*.Vol.26(4-5).351-389.
- Moni, Muskanan. 2014. The effectiveness of the internal controlling systems implementation in fiscal decentralization application. *Procedia Social Behavioral Sciences*. Vol.164. 180-193.
- Nelson, Ryan R., Todd Peter A., & Wixom, Barbara H. 2005. Antecedents of Information and Systems Quality: an empirical examination within the context of data warehousing. *Journal of Management Information Systems*. Vol.21 (4).199-235.
- Sekaran, Uma., & Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley.
- Stank, Theodore .P., Daugherty Patricia .J., & Gustin Craig .M. 1994. Organization Structure: Influence on logistics integration, costs and information systems performance. *The international journal of logistics management*.Vol.5(2).41-52.
- Tatiana, Danescu, Mihaela Prozan, Andreea Cristina Danescu. 2012. The Role of The Risk Management and of the activities of internal control supplying useful information through the accounting and fiscal reports. *Procedia Economics and Finance*. Volume.3 (1099-1106).